

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan bangsa (Werang et al., 2024). Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran penting pemimpin sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin formal memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memimpin sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan di sekolah pada khususnya (Werang et al., 2023a).

Kepala sekolah adalah perumus visi, misi, dan tujuan sekolah dan menjadi pemimpin yang menggerakkan sekolah menuju tujuannya (Werang et al., 2023b). Di era desentralisasi saat ini, kepala sekolah dihadapkan pada peran yang semakin kompleks. Meningkatnya otonomi dan penekanan yang lebih kuat pada hasil belajar para siswa (Pont et al., 2008), peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya selalu menjadi topik diskusi dan kajian para akademisi dan peneliti (Werang, 2015; Werang, 2018). Lebih dari sekadar administrator, kepala sekolah saat ini dituntut untuk menjadi pemimpin visioner yang mampu mengelola sekolah secara efektif dan efisien. Kemampuan kepala sekolah dalam merancang strategi pencapaiannya menjadi kunci utama dalam membawa sekolah mencapai tujuan.

Kepala sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya, kompleksitas birokrasi, hingga dinamika hubungan dengan berbagai pihak internal dan eksternal sekolah di tengah tuntutan otonomi dan akuntabilitas (Werang et al., 2019). Pada sisi lain, ekspektasi terhadap kepala sekolah pun

semakin tinggi. Masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya menaruh harapan besar kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Adams & Muthiah, 2020; Werang et al., 2017).

Kepemimpinan yang efektif dan berkualitas dari seorang kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mencapai keunggulan sekolah. Seorang kepala sekolah yang berkualitas memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan semua anggota komunitas sekolah, termasuk guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua (Hallinger & Heck, 2010; Marzano et al., 2005). Dengan membangun hubungan yang baik, seorang kepala sekolah dapat membangun lingkungan kerja yang baik dan memotivasi seluruh anggota sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah yang berkualitas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa. Kepala sekolah yang berkualitas mampu memastikan kesejahteraan dan perkembangan holistik bagi seluruh warga komunitas sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik siswa (Day et al., 2009; Leithwood et al., 2008). Dengan menciptakan budaya sekolah yang inklusif, aman, dan mendukung, seorang kepala sekolah dapat menciptakan suasana di mana setiap siswa merasa diterima dan didukung untuk mencapai potensinya yang maksimal.

Kepala sekolah yang berkualitas mampu membentuk tim kerja yang solid. Melalui kepemimpinan dengan teladan, memberikan arahan yang jelas, dan mengembangkan komunikasi yang efektif, seorang kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua anggota tim bekerja secara sinergis untuk mencapai visi dan misi sekolah. Tim kerja yang solid akan mampu mengatasi berbagai tantangan

yang dihadapi sekolah dengan lebih efektif, serta mendorong terciptanya inovasi dan perubahan positif (Leithwood & Jantzi, 2008; Robinson et al., 2008; Waters et al., 2003). Melalui kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada pembelajaran, seorang kepala sekolah dapat memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran di sekolah berjalan secara efektif dan efisien, sehingga setiap siswa dapat mencapai kesuksesan akademik dan berkembang secara pribadi.

Gaya kepemimpinan situasional menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan dan karakteristik situasi yang dihadapi, sementara gaya kepemimpinan pelayan menekankan pada pelayanan dan pengembangan bawahan sebagai prioritas utama. Di dalam menggerakkan dan mengarahkan sekolah yang dipimpin menuju tujuan, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. Banyak gaya kepemimpinan yang ditemukan di dalam berbagai literatur kepemimpinan, antara lain gaya kepemimpinan otokratis, manajerial, demokratis, transaksional, situasional, transformational, dan pelayan. Setiap gaya kepemimpinan ini mencerminkan pendekatan dan strategi yang berbeda dalam memimpin sebuah sekolah. Sebagai contoh, gaya kepemimpinan otokratis cenderung memberikan arahan secara langsung tanpa banyak melibatkan partisipasi dari bawahan, sementara gaya kepemimpinan demokratis lebih menekankan pada partisipasi dan keterlibatan semua anggota komunitas sekolah dalam pengambilan keputusan. Pada lain, gaya kepemimpinan transaksional menggunakan insentif dan penghargaan untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan gaya kepemimpinan transformasional lebih berfokus pada menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai visi yang lebih besar.

Penelitian ini secara khusus mengkaji gaya kepemimpinan Asta Brata, sebuah gaya kepemimpinan yang bersumber dari filsafat Hindu dan diwariskan secara turun temurun. Asta Brata merupakan sebuah konsep yang menggabungkan delapan prinsip kebijaksanaan dalam kepemimpinan yang diyakini berakar dalam tradisi kebijaksanaan Hindu. Konsep Asta Brata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara kepala sekolah memimpin sekolah di Bali, Indonesia, dan wilayah-wilayah yang masih kuat dengan pengaruh Hindu.

Meskipun sudah ada banyak penelitian dalam literatur yang mengkaji kepemimpinan *Asta Brata* (e.g. Adnyani et al., 2019; Muchlip et al., 2023; Purwaningrat et al., 2023; Sunny, 2018; Trisnawati & Sari, 2023; Utama, 2023), peneliti tetap tertarik untuk kembali mengeksplorasi topik ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologi. Pendekatan ini belum pernah digunakan sebelumnya dalam konteks penelitian tentang kepemimpinan Asta Brata. Dengan demikian, penelitian ini memperkenalkan pendekatan yang berbeda dan lebih mendalam dalam memahami esensi dan praktik kepemimpinan Asta Brata; berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif deskriptif.

Penelitian ini dipusatkan pada upaya mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kepemimpinan Asta Brata yang diterapkan oleh para kepala sekolah dasar di Bali serta pengaruhnya terhadap kinerja sekolah dan kepuasan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) pendidikan, termasuk para guru, siswa, dan seluruh warga sekolah lainnya. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan nilai-nilai (*values*) kepemimpinan Asta Brata yang dipraktikkan

para kepala sekolah dasar dan dapat meningkatkan efektivitas sekolah serta keberhasilan para siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang nantinya akan dipergunakan sebagai bahan dari penelitian ini.

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan yakni:

- 1) Tantangan bagi kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara efektif dan efisien.
- 2) Kesenjangan kepala sekolah terhadap kepemimpinan Asta Brata.
- 3) Pengaruh kepemimpinan Asta Brata terhadap kepuasan pemangku kepentingan pendidikan.
- 4) Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus maka penulis membatasi masalah penelitian, yaitu penelitian hanya difokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan Asta Brata yang dipraktikkan oleh Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu nilai-nilai kepemimpinan Asta Brata apa sajakah yang dipraktikkan oleh Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan Asta Brata apa sajakah yang banyak diterapkan oleh Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang implementasi nilai-nilai Asta Brata dalam kepemimpinan pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran tentang sistem kepemimpinan Asta Brata yang dapat diterapkan di Lembaga sehingga dapat meningkatkan kinerja.

b) Bagi Kelala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang praktik kepemimpinan Asta Brata oleh para Kepala Sekolah di Sekolah Dasar.

c) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para guru agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas di sekolah.

